



LAYANAN DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

Eva Sasmita

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Miftah Rahmadini

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Fakhrur Razi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Hidayani Syam

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aur, Kubang Putih Bukittinggi

Korespondensi penulis: evasasmita0202@gmail.com, miftahrahmadini7@gmail.com,
razigaul567@gmail.com, hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id

***Abstrak.** Guidance and counseling are very important in education to help students find solutions to the problems they face and develop their potential. This service also aims to shape students' character and encourage independence. Implementation of these services should focus on individual needs and problems for maximum effectiveness. This research uses a literature study method to explain guidance and counseling services in schools, which have the mission of supporting each individual to achieve maximum potential according to their personal needs and uniqueness. Factors such as talent, family, education, economy and environment are also considered so that individual development is positive.*

Keywords: Services, Guidance, Counseling, Students, Schools

Abstrak. Bimbingan dan konseling sangat penting dalam pendidikan untuk membantu peserta didik menemukan solusi atas masalah yang dihadapi dan mengembangkan potensi diri. Layanan ini juga bertujuan membentuk karakter peserta didik serta mendorong kemandirian. Implementasi layanan ini harus berfokus pada kebutuhan dan masalah individu untuk efektivitas maksimal. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menjelaskan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang memiliki misi mendukung setiap individu mencapai potensi maksimal sesuai kebutuhan dan keunikan pribadi mereka. Faktor seperti talenta, keluarga, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan juga diperhatikan agar perkembangan individu berjalan positif.

Kata Kunci: Layanan, Bimbingan, Konseling, Peserta didik, Sekolah

PENDAHULUAN

Salah satu komponen tak terpisahkan dalam ranah pendidikan adalah layanan bimbingan dan konseling, lebih dikenal dengan singkatan BK. Posisi BK memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan. Kehadiran BK bertujuan sebagai bantuan bagi para siswa dalam mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. BK turut serta dalam membantu mengarahkan dan mengembangkan bakat serta minat para siswa.

Dikarenakan setiap siswa dalam suatu sekolah pasti mempunyai permasalahan, baik masalah pribadi maupun akademik, dan tantangan yang dihadapi setiap siswa jelas berbeda-beda. Undang-undang PP Nomor 28 dan 29 Tahun 1990 serta Pasal 72 PP Nomor 1991 pada dasarnya menyatakan bahwa konseling adalah bantuan yang membantu peserta didik menemukan jati dirinya, mengenal lingkungannya, dan merencanakan keadaannya di masa depan.

Secara spesifik, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995 menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan tujuan agar mereka dapat mandiri dan berkembang secara optimal. Bantuan ini mencakup bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier melalui berbagai jenis layanan Sesuai dengan norma-norma yang berlaku untuk setiap individu, sehingga potensi yang dimilikinya dapat dimaksimalkan.

Bantuan yang diberikan oleh layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu perkembangan individu, meraih potensi terbaiknya, dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan dan potensi-potensi yang dimiliki, seperti kemampuan dasar dan bakat. Berbagai faktor latar belakang, termasuk keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, juga diperhitungkan sesuai dengan kebutuhan positif lingkungan sekitarnya. Sementara itu, Fokus bimbingan dan konseling adalah menggali tujuan-tujuan khusus yang bersangkutan dengan masalah yang dialami individu, yang disesuaikan dengan tingkat kompleksitas masalah yang dihadapi (Prayitno et al., 2008).

Layanan bimbingan dan konseling meliputi berbagai jenis layanan, mulai dari orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individu, bimbingan dalam kelompok, konseling kelompok, Penguasaan konten, Advokasi, Mediasi, Konsultasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penulisan artikel ini ialah dengan melakukan studi kepustakaan, yang artinya mengumpulkan data melalui serangkaian kajian teori dari literatur yang terkait dengan topik yang akan dibahas. Kajian literatur ini menggabungkan berbagai referensi, termasuk buku-buku dan hasil penelitian, guna mendukung pemahaman terhadap permasalahan yang sedang diselidiki. Kegiatan penelitian kepustakaan termasuk dalam aktivitas penelitian, terutama untuk pengembangan aspek teoritis dan praktis, terutama dalam penelitian akademik (Zed M, 2004).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Defenisi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling berasal dari gabungan dua kata, yakni bimbingan dan konseling. Bimbingan di dalam (KBBI) adalah proses pemberian arahan, tuntunan, panduan, dan konseling yang dilakukan oleh individu yang berpengetahuan kepada seorang individu lainnya. Bimbingan dan konseling berdasarkan metode psikologis untuk membimbing individu. memimpin, menuntun, dan memberikan petunjuk (Zainal Aqib, 2012).

Bimbingan dan konseling adalah suatu rangkaian program pelayanan bantuan yang diselenggarakan melalui interaksi dengan individu maupun kelompok guna mendukung perkembangan peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan mandiri dan

mencapai pertumbuhan optimal, serta memberikan bantuan dalam menangani masalah peserta didik (Alip Badrujaman, 2012).

Kartini Kartono menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah bentuk bantuan yang diberikan seseorang kepada individu lain yang memerlukan bimbingan, dimaksudkan untuk membantu individu tersebut mencapai kehidupan yang bermartabat dan sejahtera dalam masyarakat (Kartini Kartono, 2008).

Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat didefinisikan sebagai serangkaian program pelayanan bantuan yang dilaksanakan melalui kegiatan individu maupun kelompok guna mendukung perkembangan peserta didik, baik dalam aspek personal maupun optimal, sekaligus membantu peserta didik menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Program bimbingan di sekolah bertujuan memberikan bantuan kepada para peserta didik untuk merenungkan secara mendalam mengenai keputusan penting yang harus diambil dalam perjalanan hidup, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik (Dewa Kentut Sukardi, 2008).

Pelayanan bimbingan dan konseling untuk sekolah diterapkan melalui model pelayanan bimbingan dan konseling perkembangan yang menyeluruh. Dengan maksud mencapai kemandirian dan perkembangan optimal peserta didik. Dalam pelaksanaan penyusunan layanan ini, konselor sekolah mengacu pada beberapa prinsip layanan yang telah ditetapkan. Pelayanan konseling akan berjalan dengan efektif apabila konselor mampu menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, orang tua, tenaga pendidik, dan pihak-pihak lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif demi mencapai sasaran pembimbingan dan konseling (Saputra, 2019).

Dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling, umumnya mengikuti empat langkah pokok, yakni identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Rangkaian keempat aktivitas tersebut merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan (Wahyuni, 2020).

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membantu peserta didik mengoptimalkan potensi mereka, mengatasi kesulitan dalam memahami diri dan lingkungan, menyelesaikan masalah, mengembangkan bakat, serta mendapatkan pertolongan dari nonsekolah (Ditjen, 2008).

Layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi penting dalam membantu konseli di satuan pendidikan untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan sekitar, memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, penyesuaian dengan diri dan lingkungan, serta memberikan opsi pendidikan, pekerjaan, dan karier. Pelayanan ini juga bertujuan untuk mencegah masalah, memperbaiki kondisi, memelihara keadaan pribadi, mengoptimalkan potensi, mengadvokasi diri, dan membentuk adaptasi dari pendidik dan staf kependidikan (Lahmuddin, 2011).

Penilaian hasil bimbingan dan konseling dilakukan dengan metode Penilaian Segera (LAISEG), yang dievaluasi setelah penyelesaian layanan dan kegiatan bimbingan.

Sedangkan penilaian jangka pendek (LAIJAPEN) dilakukan dalam satu minggu hingga satu bulan setelah layanan diberikan, sedangkan penilaian jangka panjang (LAIJAPANG) dilakukan dari satu bulan hingga satu semester setelah layanan. Penilaian bertujuan mengevaluasi dampak layanan terhadap peserta.

Jenis - jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah bimbingan konseling yang membantu klien untuk lebih memahami lingkungan sekolah yang baru mereka masuki, sehingga dapat membantu mereka menyesuaikan diri dengan lancar di lingkungan belajar yang baru. Prayitno menjelaskan bahwa layanan orientasi bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada lingkungan baru yang mereka masuki (Kamaruzzaman, 2016).

Layanan orientasi membantu individu beradaptasi dengan lingkungan baru. Purwoko menyatakan pentingnya peserta didik mengarahkan diri pada informasi yang mereka dapatkan, memahami sumber informasi, memanfaatkan kegiatan kelompok, dan memilih peluang sesuai minat dan kemampuan (Purwoko et al., 2008).

2. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik untuk menerima dan memahami berbagai informasi, termasuk informasi pendidikan dan informasi jabatan, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan dasar pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (Winkel et al., 2005).

Tujuan dari layanan informasi adalah untuk memungkinkan para penerima layanan untuk memasukkan informasi tertentu dan membantu dalam pemecahan masalah. Informasi mengenai peserta didik merupakan pengetahuan pribadi yang diperlukan oleh peserta didik, mencakup detail tentang dirinya berdasarkan catatan dan pandangan pembimbing serta guru-guru. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk mengajarkan peserta didik agar dapat menjaga diri dengan baik dan mendorong mereka untuk terus berkembang (Sofyan, 2009).

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan mengalokasikan mereka ke dalam kelompok atau posisi yang tepat berdasarkan karakteristik pribadi mereka, bakat, minat, tujuan hidup, dan pencapaian akademik. Hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan kesempatan optimal untuk mengembangkan diri (Elfi et al., 2016).

Dalam artian yang lebih luas, layanan penempatan dan penyaluran adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengoordinasikan dan memfasilitasi proses penempatan individu ke dalam situasi atau lingkungan yang memungkinkan mereka mengambil manfaat dari pengalaman yang relevan, menyesuaikan diri dengan baik, memperoleh informasi yang bermanfaat, serta memberikan kontribusi secara umum.

4. Layanan Penguasaan Konten

Merupakan Layanan yang membantu klien meningkatkan keterampilan belajar dengan materi yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan tantangan mereka (Putu et al., 2023). Tujuannya Agar peserta didik dapat menguasai berbagai aspek dalam kemampuan dan kompetensi tertentu secara terpadu, layanan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka (Gibson et al., 2011). Tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah agar individu dapat menempatkan diri dalam situasi yang mendukung Masa depan yang cerah (Gibson et al., 2011).

5. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling yang memberikan dukungan kepada klien dalam menghadapi masalah pribadi, melalui arahan yang langsung dari guru pembimbing (Tarmizi, 2018). Menurut Gibson dan Mitchel, merupakan sebuah hubungan di mana diberikan bantuan secara individu Dengan menitikberatkan pada pengembangan dan penyesuaian diri, serta memenuhi kebutuhan dalam hal pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Wahyu, 2016).

Menurut pendapat Sofyan S. Willis Konseling perorangan merupakan sebuah pertemuan antara konselor dan klien yang berfokus pada terjalinnya hubungan, bimbingan yang bersifat kompatibel, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan karakter klien. Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya (Sofyan, 2014).

Beragam materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling perorangan ini memiliki cakupan yang luas dan tidak terbatas. Layanan ini diselenggarakan untuk menangani masalah peserta didik secara individual di berbagai bidang bimbingan, seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier (Hallen, 2002). Sehubungan dengan fungsi-fungsi konseling, tujuan khusus layanan konseling individual yaitu (Nova et al., 2016). Diantaranya termasuk pemahaman, pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan, serta pencegahan masalah. Bertujuan untuk membantu klien memahami masalahnya, mengatasi masalah dengan tindakan yang tepat, serta mengembangkan potensi dan mencegah masalah yang mungkin muncul di masa depan.

6. Layanan Konseling kelompok

Merle M. Ohlsen mencatat bahwa konseling kelompok melibatkan hubungan antara guru pembimbing dan anggota dengan rasa penerimaan, kepercayaan, dan rasa aman yang mendalam. Dalam hubungan ini, anggota belajar menghadapi perasaan dan pikiran yang mengganggu serta meningkatkan keberanian dan keyakinan diri (Masdudi, 2015).

Interaksi dalam kelompok konseling penting untuk menciptakan unsur terapeutik, dan akan efektif jika semua anggota kelompok merasa diterima, memahami harapan dan tanggung jawab mereka, serta siap untuk bersikap terbuka dan mendukung anggota lain. Partisipasi aktif dengan komunikasi yang jujur dan penerimaan umpan balik juga diperlukan untuk keberhasilan dalam proses transformasi pribadi dalam kelompok konseling. Menerima norma praktis dalam interaksi kelompok juga penting untuk mencapai tujuan bersama.

7. Layanan Konsultasi

Dalam (KBBI) Konsultasi adalah Pertukaran pikiran untuk mencapai kesimpulan optimal. Konsultasi medis adalah pertemuan pemberi layanan kesehatan dan pasien untuk menyelidiki penyebab penyakit dan penanganannya (Rani et al., 2024). Konsultasi Program bimbingan konseling memberikan bantuan teknis untuk mengatasi permasalahan yang menghambat efektivitas peserta didik (Ulfiah, 2020). Pelayanan konsultasi melibatkan dua tahap, yaitu konsultasi antara konsultan dan konsulti dan penanganan oleh konsulti terhadap pihak ketiga. Proses ini melibatkan tahapan mulai dari perencanaan hingga penilaian untuk memastikan keberhasilan layanan secara maksimal (Aris, et al., 2017).

8. Layanan Mediasi

Merupakan layanan dimana memfasilitasi penyelesaian konflik antara peserta didik dan orang lain melalui mediator yang berperan sebagai penengah. Istilah mediasi berkaitan dengan konsep media yang berasal dari istilah medium yang memiliki arti sebagai perantara (Endang, 2012).

Menurut Prayitno, layanan mediasi merupakan suatu bentuk bantuan kepada dua pihak atau lebih yang tengah menghadapi situasi pertikaian. Dalam pelayanan mediasi, konselor berinteraksi dengan klien (peserta didik) Hubungan antara dua pihak atau lebih.

Layanan mediasi bertujuan untuk membangun hubungan yang positif di antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dengan tujuan merubah kondisi negatif menjadi kondisi yang harmonis (Tohirin, 2008).

9. Layanan Advokasi

Layanan advokasi adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik untuk mendapatkan kembali hak-haknya yang mungkin dilalaikan atau diperlakukan tidak adil sesuai dengan sifat karakter yang bijaksana dan terpuji.

Permendikbud nomor 111 tahun 2014 menyebutkan bahwa layanan advokasi tergolong dalam kategori layanan di luar Kelas. Pelayanan advokasi dalam bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu klien mengatasi pengaruh atau rintangan yang menghalangi hak-haknya, sehingga persoalan dapat teratasi dengan optimal.

Layanan advokasi melibatkan beberapa komponen, seperti ahli bimbingan yang harus memiliki kemampuan komunikasi dan negosiasi serta memanfaatkan hubungan dengan baik. Konselor perlu memiliki WPKNS yang komprehensif dalam memberikan pelayanan terkait pelanggaran hak klien. Korban pelanggaran hak diberikan upaya agar kondisi merugikan tidak terulang, hak-hak klien yang dilanggar akan dikembalikan. Pihak-pihak yang terlibat dapat memiliki dampak yang bervariasi, mulai dari ringan hingga berat (Ifdil, 2022).

10. Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno mengatakan, layanan bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau dalam kelompok guna membantu kelompok tersebut tumbuh, berkembang, serta mandiri.

Bennet menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar tentang pendidikan, karier, pribadi, dan sosial dengan dukungan finansial yang lebih efisien. Layanan bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat kepada banyak individu sekaligus perhatian terhadap manfaat yang lebih luas dari layanan tersebut menjadi penting di era di mana efisiensi menjadi fokus utama memperluas jangkauan layanan jasa menjadi kunci untuk menjangkau lebih banyak konsumen secara efisien, sehingga layanan kelompok menjadi semakin menarik (Prayitno et al., 2004). Berdasarkan pandangan beberapa ahli, Misi utama dari layanan bimbingan kelompok adalah membentuk karakter individu sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh harmonis, dinamika, produktivitas, kreativitas, dan adaptabilitas yang optimal sesuai dengan lingkungan sekitarnya (Henni et al., 2019).

Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Yang dimana BK di sekolah bertujuan menolong klien (peserta didik) mencapai potensi terbaik dengan pendekatan perkembangan, pencegahan (*preventif*), penyelesaian masalah (*kuratif*), dan pengembangan potensi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan individu dan pengaruh latar belakangnya. Perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan fisik, psikis, maupun sosial. Lingkungan pada dasarnya memiliki sifat yang dinamis dan selalu berubah. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat memengaruhi gaya hidup masyarakat, termasuk di dalamnya adalah peserta didik.

Guru bertanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara penuh. Mereka juga dapat menolong klien (peserta didik) saat mengalami kesulitan dalam belajar dengan cara proaktif, seperti mendorong partisipasi aktif peserta didik dan mendengarkan keluhan mereka untuk meningkatkan pelayanan (Aam Amaliah, 2017).

KESIMPULAN

Peran layanan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena memberikan perhatian pada pengembangan individu secara menyeluruh dari segala aspek yang dimilikinya. Pentingnya bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan adalah untuk membantu peserta didik dalam mengasah bakat dan kemampuan, mencapai kedewasaan serta kemandirian, dan meraih masa depan yang cerah sesuai dengan potensi manusia. Mengadakan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan mencapai kemandirian, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pengelolaan layanan BK bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan potensi peserta didik agar dapat mandiri, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan

karakter peserta didik. Seorang guru memiliki tugas istimewa memberikan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal dalam kehidupan. Guru berperan penting dalam memberikan semangat kepada peserta didik, mengikutsertakan mereka dalam pembelajaran, memperhatikan kebutuhan peserta didik, dan menerima masukan untuk menyesuaikan layanan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah dan Syafriana, Henni Nasution. 2019. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Amaliah, Aam, dkk. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Praktik di sekolah menengah atas Negeri 1 Bengkulu)*, Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKAPI
- Aqib, Zainal. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya
- Badrujaman Alip. 2012. *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PR Indeks
- Budi, Purwoko. 2008. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Darmayanti Putu Ari, dkk. 2023. *Teori dan Praktikum Layanan Konseling Pada Prodi Bimbingan Konseling*. Bandung: Nilacakra
- Ditjen PMPTT Diknas. 2008. *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikan
- Erman Amti dan Prayitno. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erman Amti dan Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ertiati, Suhesti Endang. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers
- Herlambang, Penggalih Mahardika, Budiyanti, dan Rani Tiyas. 2024. "Perlindungan Hukum Pasien dalam Layanan Konsultasi Kesehatan Online" *Jurnal Hukum Kesehatan Indonesia*, Vol.01, No. 01
- Heru Mugiarto dan Aris Munandar. 2017. "Implementasi Layanan Konsultasi Bimbingan dan Konseling Di SMK Negeri Sekota Semarang". *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Vol. 6. No. 2
- Ifdil, dkk. 2022. "Layanan advokasi dalam bimbingan dan konseling". *Jurnal Rises Tindakan Indonesia*. Vol. 6, No 2
- Laeli Anisa Fitri, dan Nova Erlina. 2016. "Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Merabung Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.3. No. 1

- Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Masdudi 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press
- Michel, H dan Gibson, L. 2007. *Bimbingan dan konseling*. Jogyakarta
- Michell, H dan L, Gibson Robert. 2011. *Bimbingan dan konseling*. Jogyakarta
- M, Zed. 2004 *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kamaruzzaman. 2016. *Bimbingan Konseling*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy
- Kartono, Kartini. 2008. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bina Aksara
- Rifa Hidayah dan Elfi Mu'awanah. 2016. *Bimbingan konseling*. Medan
- Saputra. 2019. "strategi layanan bimbingan dan konseling dalam menguatkan kesadaran disabilitas di sekolah inklusi". *Bikotetik*. 3
- Saputra, Wahyu Nanda Eka. 2016. Evaluasi Program Konseling Individu Di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang Dengan Model Discrepancy, *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 2. No. 1
- Sukardi, Dewa Kentut. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyaluran di sekolah*. Jakarta: Rineka cipta
- Sri, Hastuti dan Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Grafindo Persada
- Ulfiah. 2020. *Psikologi Konseling (Teori dan Implementasi)*. Jakarta: Kencana
- Wahyuni. 2020. "Strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII YP AL MAKSUM CINTA RAKYAT Percut Sei Tuan Deli Serdang". *Al-Mursyid*. 2
- Willis, S Sofyan. 2009. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Willis, S Sofyan. 2014. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta